Available online at: https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif
Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan,17(2), 2026, 140-146

Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

Efforts To Increase Teacher Competency In The Application Of The Gasing Method To Improve Students' Mathematics Learning Outcomes

Caswita[1*], Daris[2]
[1] Pendidikan Agama Islam, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia
[2] Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Az Zahra Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia
* Corresponding Author. E-mail: caswitamaulana@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:
Received: 06-Feb. 2026
Accepted: 01-Oct.2026

Keywords:
Gasing (easy, fun and enjoyable), Interest in Learning, Ability to count, Learning outcomes.

ABSTRACT

Penelitian ini untuk menggambarkan peningkatan minat belajar dan kemampuan berhitung siswa melalui penerapan metode GASING dalam pembelajaran Matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif, subjek penelitian yaitu 10 guru di SDN 2 Gunungpereng. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika, yang terlihat dari pencapaian indikator minat belajar pada siklus akhir atau siklus II, yaitu: 1) Siswa yang merasa senang sebesar 96,43%, 2) Siswa yang menunjukkan ketertarikan sebesar 85,71%, 3) Siswa yang memiliki perhatian sebesar 92,86%, dan 4) Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran sebesar 89,49%. Selain itu, hasil tes tertulis sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum diberikan tindakan, tingkat pencapaian hasil belajar siswa hanya 32,14%, kemudian meningkat menjadi 55,36% pada siklus I, dan mencapai KKM sebesar 92,86% pada akhir tindakan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka kesimpulannya adalah penerapan metode GASING mampu meningkatkan minat belajar serta kemampuan berhitung siswa dalam pembelajaran Matematika, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

This research aims to describe increasing interest in learning and numeracy skills through the application of the Gasing method in Mathematics learning. This type of research is PTS (School Action Research). The subjects of this research were teachers at SDN 2 Gunungpereng. Data collection techniques were carried out through observation, tests and documentation. The data analysis technique was carried out descriptively qualitatively by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research showed that there was an increase in students' interest in learning Mathematics. This can be seen from the acquisition of indicators of achieving interest in learning. Indicators of achieving interest in learning in the final cycle or cycle II, namely: 1) Students who have feelings of joy 96.43%, 2) Students who have interest 85.71%, 3) Students who actively participate 92.86%. 4) Students who have involvement 89.49. The results of written tests conducted before and after the research showed an increase in student learning outcomes. Before the class action was given, student learning outcomes only reached 32.14%, then in the first cycle it increased to 55.36%, while at the end of the action, student learning outcomes reached a KKM of 92.86%. Based on the data and data analysis above, it can be concluded that the application of the method GASING increases students' interest in learning and numeracy skills in mathematics subjects so that it has an impact on improving learning outcomes.

Journal Of Perspektif is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

How to Cite:
Caswita, C., & Daris, D. (2026). Efforts To Increase Teacher Competency In The Application Of The Gasing Method To Improve Students' Mathematics Learning Outcomes. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, *17*(2). https://doi.org/10.25299/perspektif.2026.vol17(2).27263

Copyright © 2022, Perspektif Pendidikan dan Keguruan Print ISSN: 1411-3570, Online ISSN: 2579-9525

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan menjadi aspek krusial yang harus diwujudkan dalam proses pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan memperbaiki mutu pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD). Tiga kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Jika siswa tidak menguasai ketiga keterampilan tersebut, mereka akan menghadapi kesulitan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Hidayat et al., 2019). Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peranan fundamental, karena pendidikan dasar berfungsi sebagai landasan bagi proses pendidikan Pentingnya pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar (Kusumawardani, Wardono, & Kartono, 2018). Matematika memiliki peran strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai ilmu dasar, tetapi juga sebagai alat berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kemampuan matematika yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran matematika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik oleh sebagian besar siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika di berbagai jenjang pendidikan (Lakapu et al., 2023).

Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa di tingkat sekolah dasar adalah keterampilan berhitung, yang diajarkan melalui mata pelajaran matematika. Matematika berperan penting dalam dunia pendidikan, terbukti dari alokasi waktu pelajaran yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Mata pelajaran ini diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Cahya Eka, 2024). Namun, bagi sebagian siswa, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika, khususnya di tingkat sekolah dasar, perlu dirancang agar lebih menarik dengan metode yang mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika (Erika, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika merupakan fenomena yang masih banyak dialami oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanto dkk. menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, khususnya pada materi pecahan, seperti kesalahan dalam menentukan pembilang dan penyebut serta kesulitan membedakan simbol matematika (Aryanto, A., Fadliati, F., & Jasmarika, R., 2024).

Keberhasilan dalam pembelajaran matematika diukur melalui pencapaian siswa selama mengikuti proses belajar. Indikator keberhasilan tersebut mencakup tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar yang diperoleh. Semakin baik pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi matematika, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian siswa di SDN 2 Gunungpereng Kota Tasikmalaya, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 65, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga masih rendah, yaitu hanya sekitar 40% siswa yang mencapai KKM, sementara 60% lainnya belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan selama ini belum mampu meningkatkan minat belajar maupun keterampilan berhitung siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian akademik mereka. Kondisi tersebut menegaskan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran matematika agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil observasi pendahuluan mengungkapkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, di antaranya penggunaan metode yang masih terbatas pada ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan beragam, termasuk pemanfaatan media serta alat peraga yang memadai. Akibatnya, pembelajaran menjadi bersifat verbalistik dan monoton. Selain itu, teknik berhitung yang digunakan belum membantu siswa dalam memahami materi secara optimal, sehingga kemampuan berhitung mereka masih tergolong rendah. Berdasarkan temuan ini, peneliti berasumsi bahwa permasalahan tersebut terjadi karena guru belum menerapkan strategi serta model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia et al. (2020) menemukan bahwa metode GASING mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika secara signifikan karena penyajiannya yang konkret dan bertahap. Selain itu, penelitian oleh Ayun (2015) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode GASING dapat meningkatkan

Copyright © 2022, Perspektif Pendidikan dan Keguruan Print ISSN: 1411-3570, Online ISSN: 2579-9525

minat belajar serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian lain oleh Ulya (2020) mengungkapkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dalam metode GASING efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan berhitung, khususnya pada operasi dasar matematika.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika, peneliti memilih metode Gampang, Asyik, dan Menyenangkan (GASING) untuk diterapkan. Metode ini menawarkan pendekatan inovatif yang membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menyediakan cara mudah dalam menyelesaikan soal matematika, metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, metode GASING sangat sesuai untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar, karena pendekatannya yang unik membantu mereka memahami dan mengerjakan soal-soal matematika dengan lebih mudah (Surya, Y., Kusuma, A., & Dewi, R., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENERAPAN METODE GASING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA." Penelitian ini membutuhkan kolaborasi antara guru dan peneliti dalam mengidentifikasi kendala yang muncul dalam pembelajaran matematika agar dapat dianalisis dan diselesaikan secara efektif. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di SD Negeri 2 Gunungpereng Kota Tasikmalaya, penerapan metode Gampang, Asyik, dan Menyenangkan (GASING) diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berhitung serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

METODE

Penelitian deskriptif, subjek penelitian yaitu 10 guru di SDN 2 Gunungpereng sebanyak sepulu orang guru. Desain penelitian yang digunakan adalah one-shot case study, dimana satu kelompok sampel diberi perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung penerapan pendekatan Matematika Realistik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Data dikumpulkan melalui instrumen berupa tes uraian yang terdiri atas 4 butir soal kontekstual, yang dikembangkan berdasarkan indikator mathematical critical thinking skills. Indikator tersebut meliputi: (1) kemampuan menginterpretasi masalah, (2) kemampuan menganalisis dan memberikan penalaran logis, (3) kemampuan menarik inferensi dan generalisasi, serta (4) kemampuan mengevaluasi dan menyimpulkan solusi. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya oleh para ahli untuk memastikan kesesuaian dengan indikator mathematical critical thinking skills. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum melakukan pengujian utama, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji t (paired sample t-test) untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam mathematical critical thinking skills setelah penerapan pendekatan Matematika Realistik pada peserta didik kelas X yang menjadi sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan IHT sebagai bentuk kegiatan dengan perlakuan (*treatment*) kepada guru SD Negeri 2 Gunungperang Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode gasing untuk pembelajaran matematika. IHT dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu pada tanggal 19, 25, 26 Agustus 2023. Sesuai dengan hasil pre-test awal dari 10 guru, semua guru belum menguasai metode gasing dalam pembelajaran matematika. Penyebabnya adalah pertama, metode tersebut merupakan metode yang relative baru di kota Tasikmalaya dan baru diperkenalkan pada awal tahun 2023 oleh Dinas Pendidikan. Kedua, merasakan kenyamanan dengan kondisi saat ini, berdampak pada guru tidak keluar dari kondisi nyaman. Ketiga, masih rendah kesadaran melakukan inovasi menerapkan media pembelajaran yang efektif. Keempat, minimnya kesempatan dan peluang untuk bisa mengikuti pelatihan tersebut.

Pelaksanaan pelatihan di luar sekolah dianggap kurang efektif, bahkan berpotensi mengurangi fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu inovasi baru. Mengingat para guru memiliki waktu luang saat menunggu jam pulang, penyelenggaraan IHT menjadi pilihan yang lebih tepat dan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 2 Gunungpereng, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan uarain di atas, maka penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dengan menerapkan metode gasing dengan, langkah-langkah, sebagai berikut (1) menjelaskan hakikat metode gasing, (2)

Copyright © 2022, Perspektif Pendidikan dan Keguruan Print ISSN: 1411-3570, Online ISSN: 2579-9525

memperkenalkan metode gasing dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, (3) menjelaskan langkah-langkah metode gasing, (4) melatih guru menerapkan metode gasing, (5) melatih guru menerapkan metode gasing kepada siswa.

Prosedur pelaksanaan IHT di SDN 2 Gunungpereng sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan sebagai langkah awal peneliti sebelum melaksanakan tindakan. Agar perencanaan dapat dipahami secara operasional dan mudah diterapkan dalam penelitian, peneliti menyusun rencana tindakan yang mencakup berbagai aspek, seperti jadwal pelaksanaan, keterlibatan guru dan narasumber, sasaran kegiatan, metode observasi, serta pendekatan yang akan digunakan dalam IHT. Dalam proses ini, peneliti bekerja sama dengan narasumber ahli untuk menyiapkan materi serta buku panduan yang akan dijadikan acuan selama pelatihan. Selain itu, koordinasi dan komunikasi aktif juga dilakukan dengan rekan sejawat yang turut berperan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan IHT.

Peneliti juga menyusun instrumen untuk monitoring dan evaluasi (monev) hasil IHT, kemudian melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Proses perencanaan berlangsung selama kurang lebih satu minggu tanpa kendala yang berarti. Pada tahap pertama, pelaksanaan kegiatan melibatkan 10 guru yang menjadi objek observasi. Kegiatan awal dilaksanakan pada Sabtu, 20 Agustus 2023, di mana seluruh guru dikumpulkan dalam satu ruangan untuk diberikan orientasi mengenai rangkaian kegiatan yang akan berlangsung dalam beberapa hari ke depan.

Pelatihan ini berfokus pada penerapan metode gasing dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru juga dibimbing dalam penggunaan serta pemanfaatan berbagai sumber dan media belajar. Selama kegiatan berlangsung, observer mengamati jalannya pelatihan untuk menilai efektivitasnya. Setelah serangkaian sesi IHT selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan metode gasing di bawah supervisi dan bimbingan narasumber. Sebagai bagian dari evaluasi, maka dilakukan analisis lembar kuesioner dan video pembelajaran. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk merancang kegiatan tahap II. Selama pelaksanaan IHT, tidak ditemukan hambatan. Observasi pada tahap ini fokus terhadap kemampuan guru memanfaatkan video pembelajaran animasi sebagai bagian dari tujuan pelatihan. Pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan IHT, sehingga program peningkatan kompetensi guru dapat berjalan sesuai target. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan video pembelajaran animasi. Selain itu, kehadiran peserta, kesiapan bahan ajar seperti laptop, serta tingkat partisipasi aktif guru dalam mengikuti pelatihan juga menjadi aspek yang diamati.

Pelaksanaan In House Training (IHT) di SDN 2 Gunungpereng, Kecamatan Cihideung, berlangsung dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa seluruh peserta yang berjumlah 10 guru mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat tinggi. Mereka hadir secara lengkap dan berpartisipasi aktif sejak awal hingga akhir pelatihan. Meskipun tidak semua guru memiliki pengalaman dalam menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran, motivasi yang kuat dari peserta memungkinkan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada Sabtu, 20 Agustus 2023, bertempat di SDN 2 Gunungpereng Kota Tasikmalaya. Kegiatan diawali dengan orientasi kepada seluruh guru terkait tujuan dan rangkaian kegiatan IHT. Selanjutnya dilakukan pelatihan yang berfokus pada: (1) Penjelasan hakikat metode GASING; (2) Pengenalan metode GASING dalam pembelajaran matematika; (3) Penjelasan langkah-langkah metode GASING; (4) Pelatihan penerapan metode GASING; (5) Praktik langsung penerapan metode GASING kepada siswa. Selain itu, guru juga diberikan pelatihan dalam pemanfaatan media pembelajaran, termasuk penggunaan video pembelajaran animasi. Setelah penyampaian materi, guru diberi kesempatan untuk mempraktikkan metode GASING dengan bimbingan narasumber.

c. Observasi (Observation)

Pada tahap observasi, peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan IHT. Aspek yang diamati meliputi (1) Keaktifan dan partisipasi guru selama pelatihan; (2) Kesiapan guru dalam mengikuti

Copyright © 2022, Perspektif Pendidikan dan Keguruan Print ISSN: 1411-3570, Online ISSN: 2579-9525

kegiatan (laptop, bahan ajar, dll.); (3) Kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan metode GASING; (4) Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya video animasi. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui lembar kuesioner, hasil praktik, serta dokumentasi berupa video pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh guru mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif, dan penuh semangat. Terjadi peningkatan keterampilan guru, khususnya dalam pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran animasi.

d. Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, pelaksanaan Siklus I berjalan dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti. Guru menunjukkan peningkatan kompetensi, baik dalam memahami maupun menerapkan metode GASING. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti (a) Pendalaman penerapan metode GASING dalam pembelajaran nyata di kelas; (b) Konsistensi penggunaan media pembelajaran; (c) Penguatan keterampilan praktik langsung kepada siswa. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan pada Siklus II, sehingga peningkatan kompetensi guru dapat lebih optimal dan berdampak pada hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel bertujuan :

a) Pelaksanaan IHT Tahap I

Pelaksanaan In House Training (IHT) tahap I dilaksanakan pada Jumat, 14 Januari 2022, mulai pukul 07.30 hingga 16.00 di SD Negeri 2 Gunungpereng, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang guru sebagai peserta.

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata capaian indikator kompetensi guru menunjukkan hasil yang bervariasi. Indikator 1, 2, dan 3 berada dalam kategori sangat baik, indikator 5 berada dalam kategori baik, sedangkan indikator 4 masih berada pada kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan pada tahap berikutnya. Selain itu, terdapat satu guru yang memperoleh nilai di bawah rata-rata, sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum guru telah memahami konsep dasar dan langkah-langkah penerapan metode GASING dalam pembelajaran matematika. Namun demikian, keterampilan dalam praktik penerapan metode tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan IHT tahap II sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan pada tahap I.

Pelaksanaan Tahap II

b) Pelaksanaan IHT Tahap II

Pelaksanaan In House Training (IHT) tahap II dilaksanakan pada Sabtu, 22 Januari 2022, dengan jumlah peserta yang sama yaitu 10 orang guru. Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap I untuk meningkatkan indikator yang belum tercapai secara optimal.

Pada tahap II, metode pelatihan yang digunakan adalah tutor sebaya (peer teaching), di mana guru yang telah mencapai kompetensi baik pada tahap I berperan sebagai pendamping bagi guru yang masih mengalami kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong kolaborasi dan kerja sama antar guru dalam mengembangkan kompetensi profesional.

Kegiatan pada tahap II meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan refleksi. Fokus utama kegiatan adalah pada praktik langsung penerapan metode GASING dalam pembelajaran matematika, sehingga guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif di kelas.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan tahap I. Rata-rata nilai peserta meningkat menjadi 96,36 dengan seluruh indikator berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan metode GASING telah meningkat secara optimal setelah mengikuti IHT tahap II.

Copyright © 2022, Perspektif Pendidikan dan Keguruan Print ISSN: 1411-3570, Online ISSN: 2579-9525

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan In House Training (IHT) tahap I dan tahap II di SD Negeri 2 Gunungpereng Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan IHT efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode GASING pada pembelajaran matematika. Pada tahap I, kompetensi guru sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal serta satu guru yang memerlukan bimbingan lanjutan.

Setelah dilaksanakan IHT tahap II dengan pendekatan tutor sebaya, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator kompetensi guru. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta menjadi 96,36 dengan kategori sangat baik. Selain itu, seluruh guru telah mampu memahami dan mengimplementasikan metode GASING secara lebih efektif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan IHT yang dilakukan secara bertahap dan kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Peningkatan kompetensi ini diharapkan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran matematika serta hasil belajar siswa.

Saran

Agar proses pembelajaran lebih menarik, dibutuhkan pendidik yang memiliki kreativitas serta keterampilan yang memadai. Pelatihan dalam pembuatan video animasi untuk pembelajaran yang telah dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru SDN 2 Gunungpereng dalam merancang serta memproduksi video animasi edukatif. Oleh karena itu, disarankan agar seluruh guru SD secara aktif mencari informasi terkait pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga, baik dalam format daring maupun luring. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan kesempatan dan dukungan, baik secara moral maupun materi, agar setiap guru dapat mengikuti pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aprijon. (2020). Pelatihan matematika GASING pada materi pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 47–48.

Aryanto, A., Fadliati, F., & Jasmarika, R. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 015 Langkan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 9473–9480. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13820

Kresnawati, E. S., & N. (2021). Pengaruh penerapan konsep matematika GASING. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1077.

Firosalia, K. (2016). Analisis pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 90–98.

Lestari, O. R., & Hardini, A. T. A. (2022). Keefektifan Metode Matematika GASING Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Perkalian Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2498–2506.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Rapor pendidikan Indonesia tahun 2023*. https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login

Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 588–595. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/

Kusuma, M. W. K., & I. N. (2018). Pengaruh metode pembelajaran matematika GASING terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pembelajaran*, 43.

Nasution. (1994). *Didaktika: Asas-asas mengajar*. Jemars.

Copyright © 2022, Perspektif Pendidikan dan Keguruan Print ISSN: 1411-3570, Online ISSN: 2579-9525

Pratiwi, R. A. (2021). Pengenalan metode GASING guna mempermudah pembelajaran matematika SD dan SMP di Kelurahan Ciseureuh RW 14. Dalam *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (hlm. 160).

Sudjana, N. (1991). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Suhendri, H. (2011). Pengaruh kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Formatif*, 29–39.

Supratiknya. (2012). *Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes*. Universitas Sanata Dharma.

Suriasumantri, J. S. (2009). *Filsafat ilmu (Sebuah pengantar populer)*. Pustaka Sinar Harapan.

Surya, Y., Kusuma, A., & Dewi, R. (2023). Efektivitas Metode GASING Dalam Pembelajaran Matematika Tingkat Dasar. Indonesian Journal of Mathematics Education, 18(1), 45-62. https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/jdan/article/download/1244/1249/4966

Andesta, T., & Windrawanto, Y. (2017). Efektivitas penggunaan metode GASING dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian bilangan pecahan siswa kelas V. Salatiga: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW.

Dryden, G., & Vos, J. (2003). *Revolusi cara belajar (The learning revolution)*. Kaifa.

Siregar, H. J., dkk. (2013). A learning on the critical points for additions in matematika GASING in a matriculation class at STKIP Surya. Dalam *IICMA 2013*.

Surya, Y. (2013). *Modul pelatihan matematika GASING SD (Vol. 1)*. PT Kandel.

Surya, Y., & Moss, M. (2012). Mathematics education in rural Indonesia. Dalam *Proceedings of the 12th International Congress on Mathematics Education* (pp. 6223–6229), Seoul.

Wiyanti, W., & Wahyuningsih, N. S. (2013). Penerapan matematika GASING (gampang, asyik, dan menyenangkan) pada materi penjumlahan dua digit dengan dua digit untuk siswa kelas 1 sekolah dasar. Dalam *Proceedings National Congress on Mathematics Education* (pp. C11–C18), Malang.

Copyright © 2022, Perspektif Pendidikan dan Keguruan Print ISSN: 1411-3570, Online ISSN: 2579-9525